

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan: Relevansi dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam Kontemporer

Syamsidar¹, Siti Loriyati², Fatimah Ibnnatu Arif³, Sumarno⁴

¹²³ Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

⁴STIT Muhammadiyah Ngawi

Email : syamsidar95@guru.smk.belajar.id; ikaamaaulaanaa@gmail.com ; fatimahibnnatu@gmail.com; gusmarno1912@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 11 Januari 2026

Accepted 20 Januari 2026

Available online 23 Januari 2026

Kata Kunci:

Ibnu Khaldun, Pendidikan Islam,
Muqaddimah, Pemikiran
Pendidikan, Library Research

Keywords:

Ibn Khaldun, Islamic Education,
Muqaddimah, Educational
Thought, Library Research

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Afif

ABSTRAK

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Salah satu tokoh pemikir Islam klasik yang memberikan kontribusi besar terhadap pemikiran pendidikan adalah Ibnu Khaldun. Melalui karya monumentalnya Muqaddimah, Ibnu Khaldun mengemukakan pandangan yang komprehensif mengenai hakikat manusia, proses belajar-mengajar, metode pendidikan, serta hubungan pendidikan dengan dinamika sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan serta menganalisis relevansi dan implikasinya bagi pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research, dengan sumber utama Muqaddimah dan berbagai literatur sekunder yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Ibnu Khaldun—seperti bertahapnya proses belajar, penolakan terhadap kekerasan dalam pendidikan, pentingnya kontekstualisasi ilmu, serta integrasi ilmu agama dan rasional—memiliki relevansi tinggi dengan tantangan pendidikan Islam modern. Implikasi pemikiran tersebut dapat dijadikan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem pendidikan Islam yang humanis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan peradaban.

ABSTRACT

Education from an Islamic perspective is not merely understood as a process of knowledge transfer, but also as a means of forming the human personality in a holistic manner. One of the classical Islamic thinkers who made a significant contribution to educational thought is Ibn Khaldun. Through his monumental work Muqaddimah, Ibn Khaldun articulated comprehensive views on the nature of human beings, the teaching-learning process, educational methods, and the relationship between education and social dynamics. This study aims to examine Ibn Khaldun's educational thought and to analyze its relevance and implications for contemporary Islamic education. The research employs a qualitative approach using the library research method, with Muqaddimah as the primary source alongside relevant secondary literature. The findings indicate that Ibn Khaldun's educational concepts—such as the gradual learning process, rejection of violence in education, the importance of contextualizing knowledge, and the integration of religious and rational sciences—remain highly relevant to the challenges faced by modern Islamic education. These ideas can serve as a philosophical foundation for the development of curricula, learning methods, and Islamic educational systems that are humanistic, contextual, and oriented toward the formation of civilization.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Islam kontemporer menghadapi berbagai tantangan, antara lain dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, metode pembelajaran yang kurang humanis, serta rendahnya relevansi pendidikan dengan realitas sosial. Kondisi ini menuntut adanya revitalisasi pemikiran pendidikan Islam melalui penggalian khazanah intelektual klasik.

Ibnu Khaldun dikenal luas sebagai pelopor sosiologi dan filsafat sejarah, namun kontribusinya dalam bidang pendidikan sering kali kurang mendapat perhatian. Padahal, dalam

Muqaddimah, Ibnu Khaldun mengemukakan analisis mendalam mengenai proses belajar, peran guru, karakter peserta didik, serta hubungan pendidikan dengan struktur sosial dan peradaban. Ibnu Khaldun (1332–1406 M) merupakan tokoh pemikir Islam yang dikenal sebagai pelopor ilmu sosiologi dan filsafat sejarah. Namun, pemikirannya tentang pendidikan yang tertuang dalam *Muqaddimah* juga memiliki nilai teoritis dan praktis yang sangat relevan bagi pendidikan Islam kontemporer.

Pendidikan Islam kontemporer menghadapi berbagai tantangan, termasuk dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, metode pembelajaran yang kurang humanis, serta rendahnya relevansi pendidikan dengan realitas sosial. Untuk menghadapi tantangan ini, revitalisasi pemikiran pendidikan Islam sangatlah vital, terutama melalui penggalian khazanah intelektual dari pemikir klasik seperti Ibnu Khaldun. Dalam *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun memberikan analisis mendalam mengenai proses belajar, peran guru, karakter peserta didik, serta hubungan pendidikan dengan struktur sosial dan peradaban.

Ibnu Khaldun dikenal sebagai tokoh yang memperkenalkan banyak gagasan baru dalam pendidikan yang relevan dengan kondisi sosial saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa pemikiran beliau tentang pendidikan sangat relevan untuk dijadikan pedoman dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman Efendi, (2025). Di dalam karyanya, Ibnu Khaldun menekankan beberapa aspek kunci, seperti:

1. Peran Strategis Guru: Beliau menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Jati et al., 2024).
2. Peserta Didik sebagai Subjek Aktif: Proses pendidikan harus melibatkan siswa sebagai pelaku aktif, di mana mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga melakukan interaksi dan diskusi yang mendalam dengan materi pelajaran (Suwartini et al., 2022).
3. Kurikulum Integratif: Ibnu Khaldun mendukung integrasi antara ilmu naqliyah (ilmu yang bersumber dari wahyu) dan aqliyah (ilmu yang bersumber dari akal), sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan kontekstual (Hadi & Hanani, 2023).

Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan Islam adalah kurangnya relevansi antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dalam konteks ini, pemikiran Ibnu Khaldun menawarkan solusi dengan menekankan pentingnya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat Solikhah & Purnomo, (2023). Pendidikan harus dapat memberikan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki etos kerja yang tinggi dan siap menghadapi tantangan global (Jati et al., 2024).

Implementasi Pemikiran Ibnu Khaldun

Penelitian di Kuttab Permata Qur'an memperlihatkan bahwa implementasi konsep pendidikan Ibnu Khaldun dapat menghasilkan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep hubungan bermartabat antara guru dan siswa serta relevansi kurikulum yang diajarkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih manusiawi dan efektif. Selain itu, pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan sebagai pengantar untuk menciptakan masyarakat yang lebih beradab tetap penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini (Gumati, 2022).

Revitalisasi pemikiran pendidikan Islam melalui pendekatan Ibnu Khaldun dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan kontemporer. Dengan mengintegrasikan ilmu naqliyah dan aqliyah, serta menitikberatkan peran aktif siswa dan guru, pendidikan Islam dapat kembali

relevan dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih lanjut tentang penerapan gagasan Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan modern untuk dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih baik.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (penelitian kepustakaan). Data penelitian dikumpulkan dari sumber primer berupa kitab *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun, serta sumber sekunder yang meliputi buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pemikiran Ibnu Khaldun dan konsep pendidikan Islam. Pengumpulan data difokuskan pada literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pandangan Ibnu Khaldun tentang pendidikan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu dengan memilih dan menyeleksi gagasan-gagasan Ibnu Khaldun yang memiliki keterkaitan dengan konsep dan tujuan pendidikan. Tahap kedua adalah penyajian data, yakni dengan mengelompokkan konsep-konsep utama pendidikan yang ditemukan dalam sumber-sumber literatur secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menganalisis relevansi pemikiran Ibnu Khaldun serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islam dalam konteks kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Konsep Dasar Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun, seorang pemikir besar dalam sejarah, filsafat, dan ilmu sosial, memiliki pandangan yang menggugah tentang pendidikan. Dalam karya terkenalnya, *Muqaddimah*, ia menekankan bahwa manusia secara alamiah adalah makhluk sosial yang memerlukan pendidikan. Ungkapannya, "إِنَّ الْإِنْسَانَ مَدْنَىٰ بِالطَّبْعِ" (Sesungguhnya manusia itu bersifat sosial secara tabiat), menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pendidikan (Erliana & Normawati, (2024)). Dalam konteks ini, pemikiran Ibnu Khaldun dapat memberikan wawasan yang berarti untuk merevitalisasi pendidikan Islam kontemporer.

Metode Pembelajaran Bertahap

Ibnu Khaldun juga mengusulkan metode pembelajaran yang sistematis dan bertahap. Ia menyatakan, "أَنْ يُلْقَى عَلَى الْمُتَعَلِّمِ فِي ابْتِدَاء تَعْلِيمِه مَسَائِلٌ مِّن كُلِّ بَابٍ مِّن الْأَعْلَمِ هِيَ أَصْوَلُ ذَلِكَ الْبَابِ" (Hendaknya diberikan kepada peserta didik pada awal pengajarannya pokok-pokok masalah dari setiap cabang ilmu) (Hadi & Hanani, 2023). Metode ini menunjukkan pentingnya memberikan landasan yang solid untuk setiap cabang ilmu, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan integratif.

Penolakan Terhadap Kekerasan dalam Pendidikan

Satu lagi aspek penting dari pemikiran Ibnu Khaldun adalah penolakannya terhadap penggunaan kekerasan dalam pendidikan. Ia berpendapat bahwa "الشَّدَّةُ عَلَى الْمُتَعَلِّمِينَ مُضِرَّةٌ بِهِمْ" (Kekerasan terhadap peserta didik akan membawa dampak buruk bagi mereka). Pandangan ini menggarisbawahi perlunya metode pendidikan yang lebih humanis dan berfokus pada pengembangan karakter dengan cara yang konstruktif dan mendidik. Penelitian modern mendukung ide ini, menunjukkan bahwa metode disiplin positif dapat mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan iklim belajar di sekolah (Gershoff et al., 2018).

Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Konteks Pendidikan Kontemporer

Dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer, seperti dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, pemikiran Ibnu Khaldun sangat relevan. Pendekatannya yang holistik terhadap pendidikan membantu mengatasi perpecahan ini dengan mendorong integrasi antara berbagai cabang ilmu. Artikel oleh Hadi dan Hanani menegaskan bahwa pentingnya memahami pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan identitas dan eksistensi manusia sesuai dengan nilai-nilai Islami (Hadi & Hanani, 2023).

Penelitian oleh Erliana dan Normawati menggarisbawahi bahwa pemikiran Ibnu Khaldun masih memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan Islam saat ini, dengan menyoroti metodologi pengajaran yang efektif dan pentingnya pemahaman mendalam tentang perkembangan karakter peserta didik (Erliana & Normawati, 2024).

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan menawarkan panduan penting bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang bertahap, penolakan terhadap kekerasan, serta pengakuan akan sifat sosial manusia, pendidikan Islam dapat direvitalisasi untuk lebih relevan dengan tantangan zaman modern. Oleh karena itu, penerapan konsep-konsep ini dalam pendidikan kontemporer menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif, konstruktif, dan mendukung pengembangan karakter yang baik bagi siswa.

Hakikat Manusia dan Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun, seorang pemikir besar dalam sejarah dan pendidikan Islam, menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan pendidikan untuk mengembangkan potensi akal dan moralnya. Konsep ini bersumber dari ungkapannya, "إِنَّ الْإِنْسَانَ مَذْنُونٌ بِالْطَّبْعِ" (Sesungguhnya manusia itu bersifat sosial secara tabiat) Ulum & Hidayati, (2024). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran krusial sebagai sarana untuk pewarisan budaya dan pembentukan peradaban.

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan, menurut Ibnu Khaldun, jauh lebih luas dari sekadar penguasaan ilmu pengetahuan. Ia menjelaskan bahwa pendidikan seharusnya menghasilkan individu yang berakal, berakhlik, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan dapat menciptakan individu yang produktif dan berkontribusi pada kemajuan peradaban. Hal ini sejalan dengan pemikiran modern yang menekankan pentingnya pendidikan karakter (Saefuddin, 2019).

- Pembentukan Karakter:** Tujuan pendidikan yang ditekankan oleh Ibnu Khaldun adalah membangun karakter moral dan akhlak siswa. Menurutnya, pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada bagaimana seseorang dapat hidup bermasyarakat dengan baik (Fatimah et al., 2023).
- Keterampilan Sosial:** Selain itu, pendidikan haruslah menciptakan individu yang memiliki keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi di masyarakat. Hal ini akan membantu membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis di dalam peradaban (Nurandriani & Al-Ghazal, 2022)
- Kepemimpinan dan Kontribusi:** Ibnu Khaldun juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan untuk menyiapkan pemimpin yang kompeten dan etis, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban. Ini mencakup pengembangan keterampilan serta pemahaman yang dalam tentang nilai dan norma sosial yang berlaku (Adina & Wantini, 2023).

Relevansi dengan Pendidikan Kontemporer

Dalam konteks pendidikan Islam modern, relevansi pemikiran Ibnu Khaldun sangat tepat. Pendidikan saat ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif tetapi juga membangun karakter dan moral siswa. Artikel oleh Fatimah et al. menyatakan bahwa pendidikan seharusnya membantu menciptakan masyarakat yang berbudaya dan mendorong keberlanjutan masyarakat di masa depan (Fatimah et al., 2023). Selain itu, konsep pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai individu yang aktif dan berperan dalam mengembangkan pengetahuan juga menjadi ciri khas pendidikan yang diusung oleh Ibnu Khaldun (Hadi & Hanani, 2023).

Pandangan Ibnu Khaldun mengenai hakikat manusia dan tujuan pendidikan memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan sistem pendidikan Islam. Ia menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang pembentukan karakter moral dan sosial. Oleh karena itu, pemikiran ini sangat berharga dalam mengarahkan pendidikan Islam kontemporer agar dapat mencetak individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan peradaban.

Metode Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun

Prinsip Bertahap dalam Pembelajaran

Ibnu Khaldun menekankan pentingnya metode pembelajaran yang bertahap, dimulai dari konsep-konsep yang sederhana sampai menuju yang kompleks. Ia berpendapat bahwa penyampaian materi yang terlalu berat diawal proses belajar dapat menghambat pemahaman peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru perlu memiliki strategi untuk memperkenalkan konsep-konsep baru secara berurutan, memberi kesempatan siswa untuk mencerna pengetahuan secara efektif Luthfiah et al., (2024). Pendekatan bertahap ini tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar (Dalimunthe, 2023).

Penolakan terhadap Kekerasan dalam Pendidikan

Ibnu Khaldun dengan tegas menolak penggunaan kekerasan dalam pendidikan. Ia berpendapat bahwa "kekerasan terhadap peserta didik akan membawa dampak buruk bagi mereka" Sidik et al., (2021). Pendekatan yang keras bisa menyalaikan kemunafikan dan mengekang kreativitas siswa. Dalam pandangannya, pendidikan yang efektif harus dilakukan dengan cara yang ramah, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan baik tanpa tekanan. Penelitian yang dilakukan oleh Sabariah dan rekan-rekan mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan lembut dalam pendidikan tidak hanya lebih manusiawi tetapi juga lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif (Sabariah et al., 2021).

Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru dianggap sebagai figur sentral dalam proses pendidikan menurut Ibnu Khaldun. Ia tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral bagi peserta didik. Dalam pandangannya, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif, membimbing siswa untuk mengembangkan potensi mereka (Nurandriani & Al-Ghazal, 2022). Penelitian oleh Farabi menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam pendidikan sebagai pengajar dan mentor yang memberikan bimbingan moral kepada siswa, serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan etis dalam kehidupan sehari-hari (Farabi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang penanaman nilai dan etika.

Metode pendidikan menurut Ibnu Khaldun sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan kontemporer. Dengan prinsip bertahap dalam pembelajaran, penolakan terhadap

kekerasan, serta penekanan pada peran guru sebagai pembimbing, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan humanis. Konsep-konsep ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral mereka, yang sangat penting untuk pengembangan masyarakat yang beradab dan berbudaya.

Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Islam Kontemporer Integrasi Ilmu

Ibnu Khaldun menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu rasional, mengusulkan suatu integrasi keilmuan dalam pendidikan. Menurutnya, keduanya tidak hanya saling melengkapi tetapi juga esensial dalam membentuk individu yang utuh. Dalam konteks pendidikan Islam modern, pendekatan ini semakin relevan, di mana pendidikan agama harus sejalan dengan ilmu pengetahuan umum. Penelitian oleh (Nurandriani & Al-Ghazal, 2022) mengungkap pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek spiritual tetapi juga keduniaan, menciptakan individu yang seimbang secara pengetahuan dan moral. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa gagasan Ibnu Khaldun dapat menginspirasi paradigma pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Erliana & Normawati, 2024).

Pendidikan Kontekstual dan Sosial

Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai bagian integral dari sistem sosial, yang berarti pendidikan harus terhubung dengan realitas masyarakat di mana ia dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kontekstual yang menekankan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Erliana dan Normawati (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, menjadikannya lebih bermakna dalam konteks sosial mereka. Dengan memahami hubungan antara pendidikan dan konteks sosial, seperti yang diusulkan oleh Ibnu Khaldun, pendidik dapat lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan relevan.

Pendidikan Humanis

Ibnu Khaldun menolak kekerasan dalam pendidikan, menyoroti pentingnya pendekatan psikologis yang menempatkan siswa sebagai individu yang perlu dikembangkan secara utuh. Penolakannya terhadap metode pendidikan yang keras sejalan dengan pendidikan humanis kontemporer yang menekankan pengembangan karakter, empati, dan kreativitas siswa. Rosyidah, (2026) mencatat bahwa pandangan Ibnu Khaldun mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan tanpa paksaan sangat menghargai kesejahteraan mental siswa. Pendekatan pendidikan yang humanis sangat relevan untuk menjawab tantangan modern, di mana kesejahteraan psikologis siswa perlu menjadi prioritas.

Pemikiran Ibnu Khaldun memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, dengan prinsip-prinsipnya yang mengarah kepada integrasi ilmu, pendidikan kontekstual, dan pendekatan humanis. Dengan mengadopsi gagasan-gagasan Ibnu Khaldun, pendidikan Islam dapat menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap tantangan zaman, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang berisikan individu-individu yang berkarakter, cerdas, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Implikasi Pemikiran Ibnu Khaldun bagi Pendidikan Islam

Pemikiran Ibnu Khaldun menawarkan perspektif yang kritis dan komprehensif terhadap pendidikan yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diambil dari pemikirannya untuk pengembangan pendidikan Islam saat ini.

1. Pengembangan Kurikulum Integratif

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan harus mencakup ilmu agama dan ilmu umum, menolak dikotomi antara keduanya. Pemikiran ini mengarah pada pengembangan kurikulum yang integratif, yang menggabungkan kedua aspek secara harmonis. Penelitian oleh Prasetyo & Harahap, (2025) menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu rasional dapat menjawab tantangan zaman dan mempersiapkan siswa lebih baik untuk dunia yang kompleks. Kurikulum yang demikian diharapkan tidak hanya menghasilkan individu cerdas tetapi juga memiliki pemahaman utuh terhadap kehidupan.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Bertahap dan Dialogis

Ibnu Khaldun menggarisbawahi pentingnya pendekatan bertahap dalam pembelajaran, di mana siswa diperkenalkan pada konsep yang lebih sederhana sebelum beralih ke materi yang lebih kompleks. Ini mendukung penerapan metode dialogis yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Implementasi dari pendekatan ini juga tegas diungkapkan dalam penelitian oleh Erliana dan Normawati (2024), yang menunjukkan bahwa metode dialogis dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan (Erliana & Normawati, 2024).

3. Penguatan Peran Guru sebagai Pendidik dan Teladan Moral

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, guru memiliki peran sentral dalam pendidikan, bukan hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi juga sebagai teladan moral. Hal ini menuntut penguatan peran guru dalam pendidikan Islam, di mana mereka diharapkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak Nurandriani & Al-Ghazal, (2022). Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, guru dapat lebih siap menjadi model bagi siswa dan membimbing mereka dalam pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial.

4. Penciptaan Lingkungan Pendidikan yang Humanis dan Bebas Kekerasan

Ibnu Khaldun menolak penggunaan kekerasan dalam pendidikan, yang ia anggap dapat merusak kepribadian dan kreativitas siswa. Mendorong lingkungan pendidikan yang humanis, aman, dan mendukung adalah kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Penelitian oleh Sabariah et al., (2021) mendukung hal ini, dengan menegaskan bahwa lingkungan yang bersahabat dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Sabariah et al., 2021). Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang mendukung dan bebas dari kekerasan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan.

5. Orientasi Pendidikan pada Pembentukan Peradaban

Pemikiran Ibnu Khaldun menempatkan pendidikan sebagai alat untuk membangun peradaban, bukan semata-mata fokus pada output akademik. Hal ini menuntut pendidikan untuk berorientasi pada pembentukan individu yang memiliki kemampuan berkontribusi terhadap masyarakat, baik dari segi moral, sosial, maupun intelektual. Penelitian oleh Jaya, (2023) menegaskan bahwa pendidikan harus berfungsi sebagai platform untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepemimpinan di kalangan siswa. Implikasi pemikiran Ibnu Khaldun bagi pendidikan Islam sangat luas dan beragam. Dengan mengembangkan kurikulum integratif, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, memperkuat peran guru, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengorientasikan pendidikan pada pembentukan peradaban yang lebih baik, pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan modern sekaligus tetap berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan yang solid.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan memiliki kedalaman filosofis dan relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam kontemporer karena berangkat dari pandangan holistik tentang manusia, ilmu, dan masyarakat. Pendidikan dipahami bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan kemampuan intelektual, karakter moral, dan kesiapan sosial peserta didik. Konsep tujuan pendidikan, metode pembelajaran bertahap, penolakan terhadap kekerasan, serta penekanan pada peran guru sebagai pendidik dan teladan moral menunjukkan pendekatan yang humanis dan kontekstual. Selain itu, pandangannya tentang keterkaitan erat antara pendidikan dan realitas sosial menegaskan pentingnya integrasi ilmu agama dan rasional. Oleh karena itu, pemikiran Ibnu Khaldun layak dijadikan rujukan konseptual dalam reformulasi pendidikan Islam modern yang integratif, berkeadaban, dan relevan dengan tantangan zaman.

5. REFERENCES

- Adina, R. N., & Wantini, W. (2023). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Pada Pendidikan Islam Era Modern. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 312–318. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.514>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Efendi, R. M. (2025). Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi: Studi Terhadap Pemikiran Ibnu Khaldun. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(02), 221–234. <https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.26631>
- Erliana, L., & Normawati, Y. I. (2024). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Mauriduna Journal of Islamic Studies*, 5(1), 129–145. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1308>
- Farabi, M. A. (2023). Ibn Khaldun's Considerations Relating to Islamic Education and Their Perspective on the Future. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 205–214. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10531>
- Fatimah, D., Yusuf, A., Inayah, E. S., & Almasih, I. A. (2023). Metode Pengajaran Menurut Ibnu Sina: Studi Analisis Literatur. *Al-Irsyad*, 13(2), 160. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v13i2.18219>
- Gershoff, E. T., Goodman, G. S., Miller-Perrin, C., Holden, G. W., Jackson, Y., & Kazdin, A. E. (2018). The Strength of the Causal Evidence Against Physical Punishment of Children and Its Implications for Parents, Psychologists, and Policymakers. *American Psychologist*, 73(5), 626–638. <https://doi.org/10.1037/amp0000327>
- Gumati, R. W. (2022). Perspektif Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Agama Islam. *Tadrusuun*, 1(1), 19–39. <https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v1i1.7>
- Hadi, A., & Hanani, S. (2023). Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam Perspektif Modern. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 154–162. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1765>
- Jati, T. I., Ambarwati, R., Ratnasari, R., & Fathoni, T. (2024). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Kontemporer. *Ssa*, 2(2), 251–262. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.6091>
- Jaya, M. (2023). Pragmatism-Instrumental Stream of Islamic Education and Its Relevance to Contemporary Islamic Education: Ibn Khaldun's Perspective. *Amin*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i1.2361>
- Luthfiah, L., Solikhah, M., Tamamiyah, L., Pramesti, G. N. D. P., & Kholipah, S. A. (2024). Relevansi Kurikulum SMK Ibnu Khaldun Dengan Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 907–917.

- <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i9.2668>
- Nurandriani, R., & Al-Ghazal, S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>
- Prasetyo, E., & Harahap, N. (2025). Masyarakat Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 313–322. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.833>
- Rosyidah, R. (2026). Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun. *Tsaqofah*, 6(2), 1792–1803. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8657>
- Sabariah, H., Yuslina, A., & Ainun, N. (2021). Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Pendidikan Islam Di Pesantren Babussalam Teluk Bakung. *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 157–165. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.592>
- Saefuddin, D. (2019). Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2688>
- Sidik, S. J., Tamam, A. M., & Indra, H. (2021). Nilai-Nilai Keimanan Dalam Pemikiran Sejarah Ibnu Khaldun Pada Kitab Al-Muqaddimah. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4010>
- Solikhah, P. I., & Purnomo, P. (2023). The Concept of Education According to Ibn Khaldun and Its Implementation in Children's Education in Kuttab Permata Qur'an Kartasura. *Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.17509/t.v10i1.54989>
- Suwartini, S., Sutrisno, S., & Prastowo, A. (2022). The Civilizing Education: Study of Ibn Khaldun's Educational Thinking for Society 5.0 Era. *Tarbiya Journal of Education in Muslim Society*, 9(1), 35–50. <https://doi.org/10.15408/tjems.v9i1.26357>
- Ulum, F. B., & Hidayati, R. (2024). Sinergitas Faktor Lingkungan Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam. *Fahima*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.128>